

# Upaya Bawaslu RI Dalam Mencegah Kampanye Hitam Di Media Sosial Pada Masa Kampanye Pemilu 2019

Hilda Indah Bahirah

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan Bawaslu RI dalam mencegah kampanye hitam di media sosial pada Pemilu 2019. Bawaslu merupakan lembaga negara yang memiliki tugas untuk mengawasi penyelenggaraan pemilu, salah satunya pengawasan pelaksanaan kampanye. Dalam konteks ini, pelaksanaan kampanye seringkali dipenuhi dengan praktik kampanye hitam. Kampanye hitam adalah kampanye yang menjatuhkan lawan politik dengan melakukan pembunuhan karakter melalui penyebaran fitnah seperti halnya berita bohong (*hoax*). Penelitian ingin melihat hal apa yang membuat Bawaslu belum bisa optimal dalam menekan kampanye hitam di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Konsep yang digunakan adalah strategi pengawasan partisipatif dan teori kekuasaan dan pengetahuan Michel Foucault. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka berupa buku, berita, dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor determinan yang membuat Bawaslu menjadi belum optimal dalam pencegahan dan pengawasan kampanye hitam di media sosial yaitu seperti masih lemahnya program pengawasan partisipatif yang dibuat oleh Bawaslu. Selain itu terdapat relasi kuasa yang terjadi antara Bawaslu, media sosial dan *hoax*. Hal ini dikarenakan masih lebih kuatnya keberadaan dan persebaran *hoax* didalam media sosial dibandingkan dengan upaya pencegahan yang dilakukan oleh Bawaslu. Hal tersebut dikarenakan platform media sosial memiliki *community standars* yang membuat pergerakan dan pengawasan Bawaslu menjadi terbatas dalam menangani masalah *hoax*.

**Kata Kunci** : Upaya Bawaslu, Relasi Kuasa, Media Sosial, Hoax

**Upaya Bawaslu RI Dalam Mencegah Kampanye Hitam Di Media Sosial Pada Masa  
Kampanye Pemilu 2019**

**Hilda Indah Bahirah**

***ABSTRACT***

*This study aims to find out the efforts made by the Indonesian Election Supervisory Body in preventing black campaigns on social media in the 2019 Election. Bawaslu is a state institution that has the duty to oversee the implementation of elections, one of which is monitoring the implementation of the campaign. In this context, campaign implementation is often filled with black campaign practices. A black campaign is a campaign that brings down political opponents by committing character assassination through spreading slander as well as fake news (hoax). This research wants to see what makes Bawaslu unable to be optimal in preventing black campaigns on social media. This research uses a qualitative approach and the type of research used is descriptive-analytical. The concepts used are participatory monitoring strategies and Michel Foucault's theory of power and knowledge. This research uses data collection techniques through interviews and literature studies in the form of books, news, and previous research journals that are relevant to this research. The results of the research show that there are determinant factors that make Bawaslu not optimal in preventing and supervising black campaigns on social media, such as the weak participatory monitoring program made by Bawaslu. In addition, there is a power relationship that occurs between Bawaslu, social media and hoax. Because the presence and spread of hoax on social media is still stronger than the prevention efforts carried out by Bawaslu. This is because social media platforms have community standards which limit the movement and supervision of Bawaslu in dealing with hoax issues.*

***Keywords:*** *Bawaslu Efforts, Power Relations, Social Media, Hoax*